



Upaya Pencegahan Stunting melalui Pengolahan Makanan Berbasis Ikan pada Balita di Pulau Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara

Epti Yorita¹, Dahrizal², Sahidan³, Mely Gustina⁴, Anang Wahyudi⁵, Zamharira Muslim⁵, Sandy Ardiansyah⁵


¹Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

²Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

³Prodi D III Teknik Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

⁴Prodi D III Sanitarian, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

⁵Prodi Sarjana Terapan Ilmu Gizi dan Dietetika, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

 Email korespondensi: eptiyorita74@gmail.com



Article history:

Received: 23-08-2022

Accepted: 18-12-2022

Published: 31-01-2023

Kata kunci:

stunting; menu;
ikan

Keywords:

stunting; menu; fish

ABSTRAK

Stunting di Indonesia masih tinggi, termasuk di Provinsi Bengkulu dengan lokus pada pulau terluar yaitu Desa Meok Kecamatan Enggano. Kejadian Stunting berpengaruh terhadap perkembangan neurologis dan kemampuan kognitif anak. Faktor risiko stunting seperti pendidikan, pengetahuan, asupan protein, Infeksi, ASI eksklusif, budaya pembatasan makanan ikan. Sehingga diperlukan upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengolah bahan pangan lokal ikan sebagai sumber makanan pada balita. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam mengolah bahan pangan lokal berbasis ikan sebagai upaya pencegahan stunting pada anak balita. Sasaran kegiatan ibu yang memiliki anak balita berjumlah 35 orang. Tempat pelaksanaan Desa Meok dan Apoho Kecamatan Enggano Kabupaten Bengkulu Utara. Kegiatan dilaksanakan Bulan September-Desember 2021. Metode kegiatan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, rencana tindak lanjut. Hasilnya ada peningkatan rerata skor pengetahuan tentang upaya pencegahan stunting dari 11.09 sebelum kegiatan menjadi 18 setelah kegiatan. Ibu yang memiliki anak balita mampu mengolah bahan makanan berbasis ikan berupa bubur ikan pisang dan rolade ikan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu balita dalam mengolah makanan berbasis ikan. Disarankan kepada pemberi pelayanan kesehatan agar melakukan pemberdayaan kader dalam promosi kesehatan pencegahan stunting melalui pengolahan menu makanan sesuai dengan kearifan lokal.

ABSTRACT

Stunting in Indonesia is still high, including in Bengkulu Province with the locus on the outermost island, namely Meok Village, Enggano District. Stunting events affect the neurological development and cognitive abilities of children. Risk factors for stunting include education, knowledge, protein intake, infection, exclusive breastfeeding, fish food restriction culture. So that efforts are needed to increase the knowledge and ability of the community in processing local fish food ingredients as a food source for toddlers. The purpose of community service activities is to increase the knowledge and skills of mothers with toddlers in processing fish-based local food ingredients as an effort to prevent stunting in toddlers. The activity targets of mothers who have children under five are 35 people. Place of implementation Meok and Apoho Village, Enggano District, North Bengkulu Regency. Activities carried out in September-December 2021. The method of activity is the

preparation, implementation, evaluation, follow-up plans. The result is an increase in the average score of knowledge about stunting prevention efforts from 11.09 before the activity to 18 after the activity. Mothers who have children under five are able to process fish-based food ingredients in the form of banana fish porridge and fish rollade. It can be concluded that this community service activity can increase the knowledge and ability of toddler mothers in processing fish-based food. It is suggested to health service providers to empower cadres in health promotion for stunting prevention through processing food menus in accordance with local wisdom.



©2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Pendataan Status Gizi (PSG) kejadian stunting di Indonesia masih tinggi yaitu sebesar 27,67 pada tahun 2019 (Kemenkes, 2019). Pada tahun 2020 sebesar 26,9%. dan menurun sebesar 24,4% pada tahun 2021. Di Provinsi Bengkulu, prevalensi stunting sebesar 26.86%, di Kabupaten Bengkulu Utara sebesar 27.62%, Salah satu lokus stunting berada pada pulau terluar yaitu Desa Meok Kecamatan Enggano (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Kejadian Stunting berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak, seperti kecerdasan dan prestasi akademik yang kurang karena stunting berimplikasi terhadap perkembangan dan neurologis. Anak yang mengalami stunting berpotensi memiliki IQ non-verbal dibawah 89 dan IQ lebih rendah 4,57 kali dibandingkan IQ anak yang tidak stunting pada periode 2 tahun pertama kehidupan (Daracantika, Ainin, & Besral, 2021). Stunting dipengaruhi faktor antara lain asupan protein, pemberian ASI eksklusif, BBLR, status gizi, infeksi (Abdullah & Sari, 2018; Ruswati et al., 2021). Pendidikan dan pemahaman keluarga tentang gizi, tingkat pendapatan, budaya terkait pembatasan jenis makanan terutama ikan dan telur, rendahnya aksesibilitas, kurangnya kesadaran keluarga mengatasi masalah gizi buruk berdampak terhadap kejadian stunting (Patty & Nugroho, 2019).

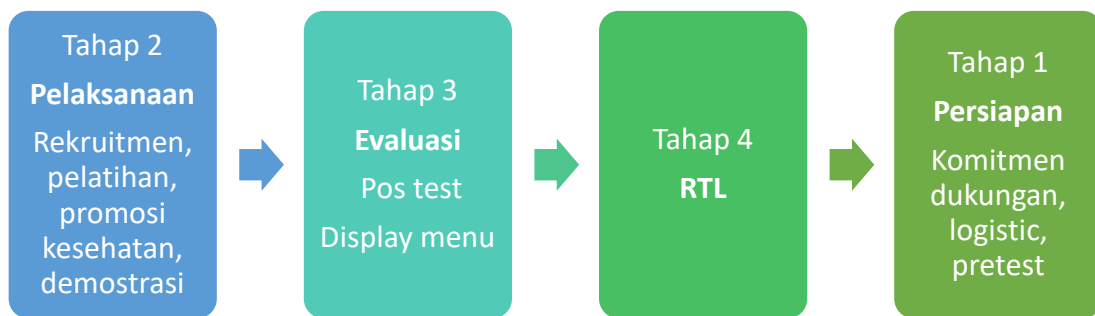
Oleh karena itu diperlukan promosi kesehatan tentang olahan pangan lokal yang berkualitas akan meningkatkan pengetahuan sehingga berpengaruh terhadap sikap dan perilaku ibu dalam penyediaan makanan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak balita (Rasmaniar, Nurlaela, Kasmawati, & Nurbaya, 2022). Sosialisasi pengolahan bahan pangan lokal pada daerah penghasil ikan melalui pemberdayaan masyarakat lokal dapat dilakukan di Pulau Enggano, sebagai upaya pencegahan stunting.

Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu Utara merupakan pulau terpencil dengan akses ke pelayanan kesehatan terbatas, sumber daya manusia yang kurang, dan resistensi tenaga kesehatan yang rendah. Masyarakat pulau ini juga memiliki tingkat pendidikan yang rendah, serta kepercayaan tradisional terhadap persepsi sehat sakit masih tinggi. Kejadian stunting sebanyak 1 kasus, dengan kasus gizi kurang sebanyak 3 orang (Novira, 2019). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam menyusun menu dan mengolah bahan pangan lokal berbasis ikan sebagai upaya pencegahan stunting pada anak balita di Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu Utara.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara tim oleh dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Pelaksanaan Kegiatan pada bulan September-Desember 2021 bertempat di balai Desa Apoho Kecamatan Enggano Kabupaten Bengkulu Utara. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan merupakan penghasil ikan terbesar di

Provinsi Bengkulu, merupakan daerah terpencil, terluar dan perbatasan dengan akses yang sulit. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu anak balita dalam pengolahan makanan berbahan pangan ikan untuk anak usia 6 -12 bulan berupa bubur ikan pisang dan untuk anak usia 1-5 tahun berupa rolade ikan sebagai upaya pencegahan stunting. Sasaran kegiatan masyarakat Desa Apoho dan Meok dengan sasaran utama adalah ibu yang memiliki anak balita sebanyak 35 orang, mitra kader kesehatan berjumlah 10 orang, petugas kesehatan sebanyak 4 orang, stake holder kecamatan 2 orang, Petugas Babinsa 1 orang, Kepala desa 2 orang.



Gambar 1 Bagan Alir kegiatan PKM

Gambar 1 menunjukkan bahan alir kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari 4 tahapan yaitu 1). Persiapan berupa identifikasi besar masalah dan analisis situasi serta kebutuhan masyarakat. Sosialisasi dan penandatanganan komitmen dukungan mitra terkait serta persiapan logistik meliputi pembuatan instrument penilaian, poster, banner dan leaflet, persiapan alat dan bahan serta pretest. 2). Tahap pelaksanaan diawali dengan rekrutmen kader dan ibu anak balita, pelatihan kader tentang pencegahan stunting, pembuatan bubur ikan pisang dan rolade ikan. Promosi kesehatan tentang pencegahan stunting, menu pangan lokal untuk anak balita, pelatihan dan praktik pembuatan bubur ikan pisang dan rolade ikan. 3). Evaluasi dilakukan melalui kegiatan observasi, refleksi, posttest pengetahuan. Ketrampilan ibu balita diukur melalui penyajian menu yang dibagi dalam tiga kelompok ibu balita. Kriteria penilaian meliputi persiapan alat, tehnik pengolahan, kebersihan, bentuk, rasa dan warna. 4). Penyusunan rencana tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini berfokus pada upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu anak balita dalam pencegahan stunting melalui promosi kesehatan menu seimbang berbasis pangan lokal dan praktik pembuatan menu bubur pisang ikan untuk anak 6-12 bulan dan rolade ikan untuk anak usia 1-5 tahun. Pulau enggano merupakan penghasil ikan dan pisang terbesar di Provinsi Bengkulu sehingga bahan pangan ini mudah didapat (Novira, 2019). Intervensi promosi kesehatan melalui pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan tentang menu seimbang berbasis pangan lokal pada ibu anak balita sehingga terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan praktik pemberian MP ASI setelah diberikan intervensi penyuluhan gizi (Kustiani & Misa, 2018).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, promosi menu seimbang dilakukan sesuai Panduan Menu Seimbang Berbasis Pangan Lokal Kabupaten Bengkulu Utara kerjasama SAMEO REFCON Tahun 2021 dengan media leaflet dan banner seperti pada gambar 2. Penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media promosi yang

sesuai secara signifikan dapat meningkatkan rata-rata pengetahuan dan sikap positif pada ibu tentang perilaku pencegahan stunting (Zahra, Fitriani, & Yogaswara, 2021).

Gambar 3 menunjukkan metode pemberdayaan kader yang digunakan dalam kegiatan ini. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dipercaya meningkatkan pengetahuan pada kelompok sasaran karena diberikan oleh masyarakat yang menjadi bagian dari mereka sendiri. Strategi ini telah terbukti bermanfaat dan menguntungkan bagi pengembangan dan berkontribusi membangun masyarakat yang sehat serta menghasilkan modal sosial yang bersumber dari masyarakat. Modal sosial terikat dengan komunitas, secara tradisional merupakan aset sosial publik yang dapat diakses oleh semua orang tanpa batasan dan diskriminasi (Islam, Mahmud, & Batusangkar, 2022).



Gambar 2. Media Promosi Kesehatan



Gambar 3. Pelatihan Kader menu berbasis ikan



Gambar 4. Promosi Pencegahan Stunting Pada Ibu Balita



Gambar 5. Rolade Ikan Dan Bubur Ikan Pisang

Gambar 4 menunjukkan metode edukasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini kombinasi ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penjelasan lisan, penyajian materi, gambar, ilustrasi sehingga prosedur dijelaskan secara visual. Ibu anak balita menjadi lebih mudah mengerti dan dapat mencoba pengetahuan yang diterimanya. Hasil evaluasi ibu dapat menunjukkan hasil olahan menu berbahan dasar ikan bubur pisang dan rolade seperti yang terlihat pada gambar 5. Hasil ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya bahwa kombinasi metode demonstrasi dan ceramah dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku pada kelompok sasaran (Erika, Asni Arti, & Fridayana Fitri, 2022).

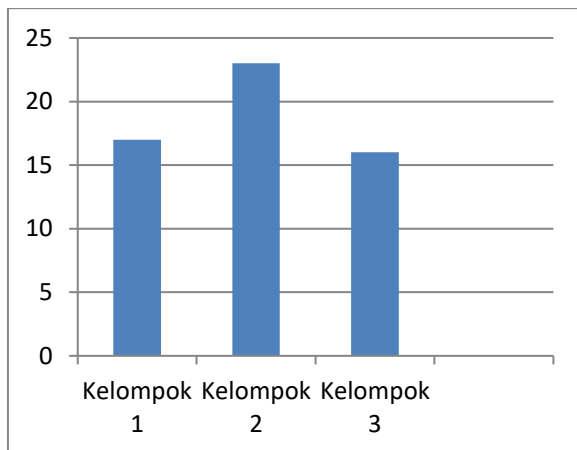
Penyuluhan pemanfaatan makanan lokal untuk meningkatkan status gizi anak perlu dilakukan kepada ibu atau orang terdekat yang menyiapkan makanan anak (Martony et al., 2020). Intervensi tidak langsung melalui pelatihan gizi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku kelompok sasaran. Dalam merencanakan pendidikan gizi, model peran yang ditawarkan oleh promotor kesehatan harus mendorong intervensi yang dikembangkan (Marconi S, Vezzoli M, Locatelli M, Bertolotti P, Zanini B, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam menyiapkan makanan berbahan dasar ikan bagi anak usia 0-12 bulan dan 1-5 tahun. Pemilihan makanan berbasis ikan sesuai dengan kearifan lokal Pulau Enggano. Jumlah energi yang berasal dari olahan ikan laut dapat meningkatkan kenaikan berat badan anak sekitar 0,928 kg dengan lama pemberian 27 hari. Kandungan energi dan protein yang tinggi terbukti baik untuk pertumbuhan anak usia dini dengan nilai $p < 0,001$ (Erdiana, Simanjuntak, & Krisnasary, 2021). Menurut Martony, Lestrina, & Tarigan, (2020) pemberian nugget ikan meningkatkan asupan protein, kalsium dan zinc sehingga rata-rata nilai Z-Score tinggi badan/umur pada kelompok perlakuan lebih tinggi dari kontrol.

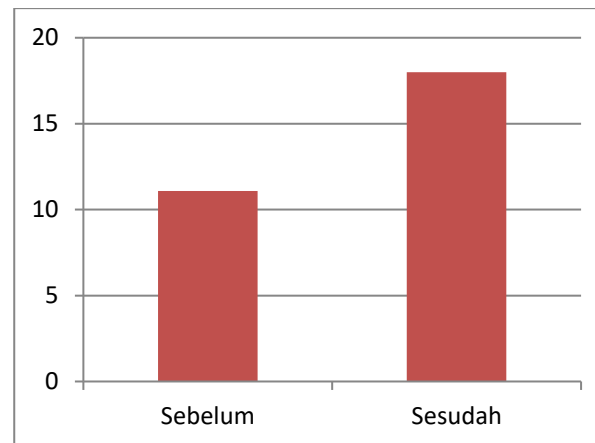
Pemilihan menu bubur bayi berbahan dasar pisang dan ikan pada kegiatan ini karena terbukti memiliki uji organoleptik yang baik, memenuhi sumber protein serta mineral kalsium lebih tinggi (Miyana, Lubis, & Noviasari, 2021). Menu rolade ikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dimodifikasi dengan penambahan wortel untuk memperkaya kandungan gizi. Hal ini sesuai dengan temuan terdahulu bahwa penambahan wortel pada formulasi nugget ikan dapat meningkatkan rata-rata berat badan sebesar 800 gram, berpengaruh signifikan terhadap status gizi anak balita ($p = 0,002$). Nugget ikan, wortel dan jagung manis mengandung protein, karbohidrat, serat kasar dan beta-karoten (Hamzah & Putri, 2021).

Peningkatan rerata pengetahuan ibu pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada gambar 6, dimana nilai pretest pengetahuan dengan rata-rata skor 11.09 menjadi 18 setelah posttest. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tentang MP ASI. Kegiatan serupa pernah dilakukan oleh Marlina (2005), bahwa pelatihan akan meningkatkan rerata skor pengetahuan dalam praktik pemberian MP ASI dari 13.67 menjadi 14 setelah sosialisasi.

Hasil penilaian penyajian menu didapatkan kelompok 1 dengan skor rerata 17, kelompok 2 dengan skor rerata 23 dan kelompok 3 dengan skor rerata 16 seperti pada gambar 7. Hal ini kemungkinan karena metode penyuluhan dilakukan melalui ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Pada kegiatan ini demonstrasi makanan dilakukan oleh tim kepada kader, lalu kader mendemonstrasikan kembali dengan pendampingan. Pada sesi pertemuan berikutnya kader mendemonstrasikan kepada ibu-ibu anak balita.



Gambar 6. Grafik rerata skor penyajian menu makanan



Gambar 7. Grafik rerata skor pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah kegiatan

Peningkatan kemampuan ibu balita dalam pengolahan bahan makanan berbasis pangan ikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini kemungkinan karena metode yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat sebelumnya bahwa dalam memberikan pendidikan kesehatan, promotor kesehatan harus menciptakan, mengelola, memantau, memilih media dan metoda promosi (Stellefson, Paige, Chaney, & Chaney, 2020). Tenaga pendidik dan tenaga kesehatan harus menggunakan media dan metode kreatif dalam memberikan edukasi yang sesuai pada kelompok sasaran (Apriliani, Purba, Dewanti, Herawati, & Faizal, 2021). Kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita terkait gizi seimbang untuk mencegah stunting (Tadale, Ramadhan, & Nurfatimah, 2021).



Gambar 8. RTL Bersama Mitra Stake Holder



Gambar 9. RTL Bersama Kader

Tahapan akhir kegiatan ini berupa penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang dapat dilihat pada gambar 8 dan 9. RTL ini bertujuan menyimpulkan seluruh kegiatan serta upaya keberlangsungan kegiatan dimasa yang akan datang. Penyusunan RTL melibatkan Camat Kecamatan Enggano, kader, kepala desa, Kepala Puskesmas Enggano dan tim pengabdian masyarakat. Hasil RTL berupa kesepakatan melanjutkan upaya pencegahan stunting di Pulau Enggano melalui promosi makanan lokal berbahan dasar ikan dengan pendampingan kader. Kepala Desa Apoho dan Meok akan memberdayakan kader yang telah dilatih dalam kegiatan penyuluhan kesehatan. Pihak Puskesmas dan Camat, akan mengembangkan kegiatan serupa di seluruh desa wilayah Kecamatan Enggano. Kegiatan ini mendukung temuan terdahulu bahwa RTL dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat

perencanaan program kegiatan berikutnya (Primanisa & Jf, 2020). Melakukan pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan salah satu upaya kader dalam pencegahan stunting (Ramadhan, Entoh, & Nurfatimah, 2022), sehingga pemerintah desa berkewajiban untuk memfasilitasi dan mendorong keberlanjutan program tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada peningkatan rerata skor pengetahuan dari 11.09 sebelum kegiatan menjadi 18 setelah kegiatan pengabdian masyarakat. Ibu dengan anak balita mampu mengolah bahan makanan berbasis ikan untuk anak usia 6-12 bulan berupa bubur ikan pisang, dan rolade ikan untuk anak 1-5 tahun. Disarankan kepada pengambil kebijakan dan pemberi pelayanan kesehatan agar memberdayakan kader dalam mempromosikan makanan lokal berbahan dasar ikan untuk mencegah stunting. Pendampingan menu sehat dan bergizi pada ibu balita dapat dilakukan secara terjadwal pada kegiatan posyandu setiap bulan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada seluruh ibu anak balita yang telah berpartisipasi aktif, juga kepada pihak mitra kader dan Puskesmas Enggano, Camat Kecamatan Enggano, aparat Pemerintahan Desa Apoho dan Meok, dan Kepolisian Sektor Enggano yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Bengkulu atas dukungan dana kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Sari, E. R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(2), 368. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i2.1020>
- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2022). Penggunaan Media Kreatif Sebagai Sarana Edukasi Anemia Remaja Putri Selama Pembelajaran Jarak Jauh: Literature Review. *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case in Pangandaran*, 2(1), 56–61. Retrieved from <https://jurnal.unpad.ac.id/fjcs/article/view/31927/14854>
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>
- Erdiana, L., Simanjuntak, B. Y., & Krisnasary, A. (2021). Pengaruh Pemberian Cookies Pelangi Ikan Gaguk (Arius Thalassinus) Terhadap Perubahan Berat Badan Anak Paud It Iqra' Kota Bengkulu. *Journal of Nutrition College*, 10(1), 26–30. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i1.29246>
- Erika, E., Asni Arti, N., & Fridayana Fitri, R. (2022). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Program Penyuluhan Sokratik-Demonstrasi. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 80–89. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v2i1.248>
- Hamzah, D. F., & Putri, E. (2021). Milkfish nugget formulation with carrot and sweet corn modification towards nutritional status enhancement for underweight. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.30867/action.v6i1.428>
- Islam, U., Mahmud, N., & Batusangkar, Y. (2022). *Community Development: The Challenges of Social Capital Strategy, Health Promotion, and Community Social Work Pendahuluan Metode*. 1(1), 43–56. Retrieved from <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/indev/article/viewFile/6542/2680>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan->

- [indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf](https://www.bps.go.id/publication/indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf)
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021), *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021*. <http://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021>.
- Kustiani, A., & Misa, A. P. (2018). Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Anak Usia 6-24 Bulan Pada Intervensi Penyuluhan Gizi Di Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 5(1), 51–57. <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i1.94>
- Marconi S, Vezzoli M, Locatelli M, Bertolotti P, Zanini B, V. A. (2022). The role of primary school teachers' nutrition training in healthy eating promotion. *Health Education Journal*, 81(5), 554–572. Retrieved from <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/00178969221093714>
- Marlina, Y. (2005). (MP ASI) pada Ibu-Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas. 2010(103), 0–4. Retrieved from <https://jurnal.pkr.ac.id/index.php/PITIMAS/article/view/407/273>
- Martony, O., Lestrina, D., & Tarigan, N. (2020). The Influence Of Lemuru Nugget Giving Against Protein, Calcium, Zinc And Z-Score HG / U Intake Of Class 1 Elementary School Children Stunting In The Work Area Of Pantai Labu Health Center, Deli Serdang Regency. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 07(02), 4569–4581. Retrieved from https://ejmcm.com/article_3040.html
- Miyana, N., Lubis, Y. M., & Noviasari, S. (2021). Karakteristik Uji Organoleptik, Uji Mineral Kalsium dan Angka Kecukupan Gizi Bubur Bayi Berbasis Tepung Pisang Kepok Dan Tepung Kacang Hijau. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4), 501–510. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v6i4.18628>
- Novira, D. (2019). Local Genius of Engganese Community in Bengkulu Province (An Ethnographic Study of Health and Illness Perception). *Research on Humanities and Social Sciences*, 9(4), 41–48. <https://doi.org/10.7176/rhss/9-4-05>
- Patty, S. R., & Nugroho, F. (2019). Malnutrition of children under- five in fisherman's family in banten village, coastal area of serang district. *The 2nd International Conference on Social Science 2019 Jakarta*, (November), 5–6. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ICSS/article/view/6459>
- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK). (*JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*), 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8100>
- Ramadhan, K., Entoh, C., & Nurfatimah, N. (2022). Peran Kader dalam Penurunan Stunting di Desa. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1), 53–61. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i1.409>
- Rasmaniar, R., Nurlaela, E., Kasmawati, K., & Nurbaya, N. (2022). Pelatihan Menyusun Menu Gizi Seimbang pada Ibu Balita Stunting di Desa Bajoe, Konawe. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 131–138. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.808>
- Ruswati, Leksono, A. W., Prameswary, D. K., Pembajeng, G. S., Inayah, Felix, J., ... Ashanty. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 34–38. Retrieved from <https://journal.fkm.ui.ac.id/pengmas/article/view/5747/1323>
- Stellefson, M., Paige, S. R., Chaney, B. H., & Chaney, J. D. (2020). Evolving role of social media in health promotion: Updated responsibilities for health education specialists. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph17041153>
- Tadale, D. L., Ramadhan, K., & Nurfatimah, N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait Gizi Seimbang Balita untuk Mencegah Stunting Melalui Penyuluhan. *Community Empowerment*, 6(1), 48–53. <https://doi.org/10.31603/ce.4379>
- Zahra, A. S., Fitriani, S., & Yogaswara, D. (2021). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Booklet tentang Stunting. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 123–128. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.52427>